

**MOTIF BATAK DALAM KRIYA MAKRAMA SEBAGAI
HIASAN DEKORATIF**

KARYA AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**LINDA FITRIANI HASIBUAN
NIM 21020065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

**MOTIF BATAK DALAM KRIYA MAKRAMÉ SEBAGAI HIASAN
DEKORATIF**

Nama	: Linda Fitriani Hasibuan
Nim	: 21020065/2021
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Departemen	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa Dan Seni

Padang, 02 Februari 2026

Disetujui Untuk Ujian
Dosen Pembimbing



Ir. Drs. Heldi, M. Si. Ph. D.
NIP. 196107221991031001

Mengetahui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Motif Batak Dalam Kriya Makrame Sebagai Hiasan Dekoratif
Nama : Linda Fitriani Hasibuan
Nim : 21020065
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Dan Seni

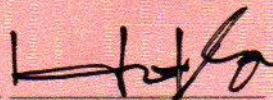
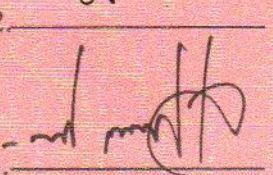
Padang, 11 Februari 2026

Tim Penguji

Jabatan>Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Ir. Drs. Heldi, M. Si., Ph. D.
196107221991031001
2. Anggota : Siti Aisyah, S. Pd., M. Pd.
199107192020122022
3. Anggota : Angga Elpatsa, S. Pd., M.Sn.
198711142019031007

1. 
2. 
3. 

Mengetahui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni. S.Pd.,M.Sn.
NIP.19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, ~~Skripsi~~/Karya Akhir* dengan judul “ **Motif Batak Dalam Kriya Makrame Sebagai Hiasan Dekoratif** ” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Linda Fitriani Hasibuan
NIM.21020065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, serta memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga terselesaikannya laporan akhir ini. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama, panutan, sekaligus sosok teristimewa dalam hidup penulis, Ayahanda Hasanuddin Hasibuan tercinta. Terimakasih atas segala pengorbanan yang sering tak terucap, atas kerja keras yang tetap dipikul meski usiamu sudah tua, dan do'a yang selalu mengiringi putrimu yang membuat penulis berada sampai ke tahap ini.
2. Pintu Surgaku, Ibunda Deriati Dalimunthe tersayang, seseorang yang sudah melahirkan penulis. Terimakasih karena tidak henti-hentinya memberikan kasi sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada saudara kandung penulis Zaini Azhari Hasibuan, Rosihan Alam Tarmiji Hasibuan, Perry Irwansah Hasibuan tersayang, yang menjadi sosok penguat, penyemangat, dan tempat berpulang di setiap lelah. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kalian yang menjadi alasan penulis mampu betahan dan melangkah hingga sampai pada titik ini. Tanpa kalian mungkin perjalanan ini tak akan sampai pada akhirnya.
4. Dua bocil kesayangan penulis Aydan Nasruddin Hasibuan, Ayunda Anggina Hasibuan yang selalu menghadirkan canda tawa, semangat, kasih sayang dan

membuat penulis bahagia saat melihat mereka. Terimakasih telah hadir dan mewarnai kehidupan penulis.

5. Cinta yang tulus, doa yang pernah terucap, dan kehadiran yang selalu menguatkan, sosok Alm. Kakek H. Tongku Satia Dalimunthe, Nenek H. Minta Hasibuan dan, Alm. Kakek Batara Suaduon Hasibuan, Alm Nenek Sadea Lubis tercinta. Terima kasih atas kasih sayang. Perhatian, dan ketulusan yang diberikan tanpa batas. Penulis memohon maaf karena tidak dapat berada disisi beliau pada detik-detik terakhir kepergiannya. Penyesalan itu akan selalu tersimpan di hati. Namun dari kalian, penulis belajar tentang keikhlasan, kesabaran, dan arti bakti yang sesungguhnya. Laporan karya akhir ini adalah wujud cinta dan penghormatan penulis.
6. Kepada seseorang yang tak sengaja bertemu yaitu M. Hadi. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan hidup penulis. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan karya akhir ini terselesaikan.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Linda Fitriani Hasibuan. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan karya akhir ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk dirimu sendiri. Penulis berdo'a semoga setiap langkah yang penulis ambil dapat diberi kemudahan serta kekuatan dan di selalu dikelilingi oleh orang-orang baik dan hebat, serta mimpi penulis satu persatu akan terjawab. Aamiin

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan laporan karya akhir ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa laporan karya akhir ini masih memiliki kekurangan. Semoga laporan karya akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Atas perhatian dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 11 Februari 2026

Linda Fitriani Hasibuan
21020065

ABSTRAK

Linda Fitriani Hasibuan, 2026. Motif Batak Dalam Kriya Makrame Sebagai Hiasan Dekoratif

Ragam hias Batak merupakan bagian dari kekayaan budaya Nusantara yang sarat dengan nilai simbolik, filosofis, dan identitas lokal. Namun, dalam konteks kehidupan modern, pemahaman generasi muda terhadap motif tradisional Batak cenderung mengalami penurunan seiring dengan dominasi budaya populer dan media informasi digital.

Penelitian penciptaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik visual dan interpretasi makna motif Batak serta mewujudkannya ke dalam tujuh karya kriya makrame sebagai hiasan dekoratif. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan seni konsorsium menurut Bandem yang meliputi tahapan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

Hasil penciptaan berupa tujuh karya kriya makrame yang mengadaptasi motif-motif Batak seperti Boraspati, Ulu ni Horbo, Adop-adop, dan ragam motif flora, fauna serta geometris. Karya-karya tersebut tidak hanya menonjolkan aspek estetis melalui pengolahan unsur dan prinsip seni rupa, tetapi juga merepresentasikan nilai budaya dan filosofi masyarakat Batak. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi media alternatif pelestarian budaya sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kriya tekstil berbasis kearifan lokal dalam ranah seni.

Kata Kunci : *Batak, kriya macrame, hiasan dekoratif, seni tekstil*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat berserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat manusia dari zaman kebodohan sampai zaman berilmu pengetahuan.

Karya akhir ini berjudul "Motif Batak Dalam Kriya Makrame Sebagai Hiasan Dekoratif". Laporan ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa karya akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan karya akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus- tulusnya kepada:

1. Yang terhormat Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Kepala Departemen, sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
2. Yang terhormat Bapak Ir.Drs. Heldi, M.Si., Ph.D selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sejak awal pembuatan karya akhir sampai kepada tahap terselesainya pembuatan karya akhir.
3. Yang terhormat Ibuk Siti Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan proses pembuatan karya akhir dan penulisan proposal serta laporan karya akhir. Serta yang terhormat Bapak Angga Elpatsa, S.Pd., M.Sn selaku dosen penguji

II yang telah memberikan masukan serta saran untuk penyempurnaan proses pembuatan karya akhir dan penulisan proposal serta laporan karya akhir.

4. Yang terhormat Ibuk Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA)
5. Yang terhormat Bapak, Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna. Penulis menyampaikan permohonan maaf, untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak aamiin.

Padang, 11 Februari 2026

Linda Fitriani Hasibuan
21020065

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA AKHIR	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.	4
1. Apa saja identitas motif Batak?	4
2. Bagaimana ide penciptaan kriya makrame dalam hiasan dekoratif Batak?	4
C. Orisinalitas.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Penciptaan	16
C. Karya Relevan	34
D. Konsep Perwujudan.....	35
BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN	37
A. Metode	37
B. Proses Penciptaan Karya	37
C. Karangka Konseptual	48
D. Jadwal Pelaksanaan	49

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Deskripsi Karya.....	50
B. Pembahasan Karya	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karya Tapak Puya.....	5
2. Motif Sinorongipon	11
3. Motif Nundalo.....	11
4. Motif Bindu / Pusuk ni robung	12
5. Motif Burangir / Aropik.....	13
6. Motif Sipatomu – tomu	13
7. Motif pada ulos	13
8. Motif Bunga Kopi	13
9. Motif Jagar - Jagar	14
10. Motif Raga – raga.....	14
11. Motif Tumbuhan jagung	14
12. Motif Ulu ni Horbo	14
13. Motif Gorga Adop – adop.....	15
14. Motif Singa	15
15. Motif Singa	15
16. Motif Boraspati	15
17. Motif Gorga Siipon- ipon.....	16
18. Titik.....	19
19. Garis	20
20. Bindang	20
21. Betuk	21
22. Warna	22
23. Tekstur	22
24. Gelap Terang.....	23
25. Simpul Jangkar / Simpul Kepala.....	31
26. Simpul Rantai.....	32
27. Simpul Mati.....	32
28. Simpul Tunggal.....	33

29. Simpul Ganda.....	33
30. Simpul Gamda.....	33
31. Simpul Gordin.....	34
32. Kain batik kawung jogja dengan makram Ukuran : 2 Meter, Mixed media	34
33. Sketsa 1	39
34. Sketsa 2	39
35. Sketsa 3	40
36. Sketsa 4	40
37. Sketsa 5	40
38. Sketsa 6	40
39. Sketsa 7	40
40. Gunting.....	41
41. Meteran	41
42. Pemotong besi/Tang.....	42
43. Hakpen	42
44. Lem Kayu.....	42
45. Lem Cina.....	43
46. Tali Katun	43
47. Manik– manik	43
48. Tongkat kayu dan Ring kayu	44
49. Kawat	44
50. Lem kayu.....	44
51. Cermin.....	45
52. Tahap pembuatan motif gorga siipon-ipon	45
53. Tahap pembuatan motif gorga boraspati.....	46
54. Tahap menyusun objek motif gorga batak	47
55. Karya 1	51
56. Karya 2.....	54
57. Karya 3.....	56
58. Karya 4.....	59
59. Karya 5.....	62
60. Karya 6.....	64
61. Karya 7.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Table Turunan Kerangka Konseptual.....	48
2. Jadwal Pelaksanaan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Nenek moyang pertama orang Batak adalah Siraja Batak. Menurut legenda yang dipercayai sebagian masyarakat suku Batak berasal dari Pusuk Buhit daerah Sianjur Mula-mula sebelah barat Pangururan di pinggiran Danau Toba. Suku Batak yang hampir mayoritas bermukim di Sumatera Utara dan terkenal dengan etos kerjanya yang kuat. Mayoritas orang Batak beragama Kristen dan Islam. Khususnya Batak Toba yang bermukim di Pulau Samosir, yang biasa disebut TOBASA (Toba Samosir) adalah beragama Kristen. Sedangkan Batak mayoritas agama Islam. Batak Mandailing berada di sekitar Padang Sidempuan, Sipirok, Gunung Tua, Tapanuli Selatan. Suku Batak itu terbagi menjadi enam sub suku, yaitu: Toba, Dairi (Pakpak), Angkola, Mandailing, Karo, dan Simalungun.

Menurut penulis motif Batak memiliki kekayaan warisan budaya yang mendalam dan unik. Motif-motifnya mengandung bentuk, fungsi dan makna simbolis yang berkaitan dengan kepercayaan, sejarah, dan kehidupan masyarakat Batak. Selain itu juga memiliki nilai-nilai filosofis, seperti hubungan antara manusia dengan alam, leluhur, dan spiritualitas. Ragam hias batak ada flora, fauna dan juga geometrik. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi dan menyampaikan melalui karya ini. Terdapat keunikan visual yang menarik, komponen elemen seperti ruang, warna, tekstur, perspektif, garis-garis geometris, bentuk-bentuk abstrak, dan komponen prinsip seperti proporsi, komposisi, pola, keseimbangan motif. Hal ini dapat

menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi penulis untuk diamati, dipelajari serta memvisualisasikannya kedalam kriya makrame.

Pada saat ini makrame merupakan kriya yang banyak diminati masyarakat. Dengan motif batak dalam kriya makrame ini penulis mewawancarai dengan tokoh pemuka masyarakat yang bernama Andi Sahbana (27 thn) bekerja sebagai wirausaha. Beliau menyatakan bahwa generasi tua (orangtua/pemangku adat) seringkali tidak aktif mengajarkan ragam hias tradisional kepada anak muda karena masih rendahnya pemahaman generasi muda tentang motif budaya batak. Sebagai seorang wirausaha, Andi melihat bahwa generasi muda lebih tertarik pada konten digital, tetapi minimnya kreativitas dalam menyajikan motif ragam hias Batak. Kemudian Bapak Parlagutan Dalimunthe (58 thn) juga menyatakan hal yang sama bahwa kurangnya pemahaman generasi muda, tidak seperti generasi beliau yang masih paham dan mengenal motif ragam hias budaya batak. Penggunaan motif tradisional dalam produk modern bisa juga menjadi bentuk kebangkitan kesadaran identitas lokal di tengah globalisasi. Dengan karya inilah penulis merespons kreatifitas generasi muda untuk menjaga budaya lewat media baru.

Hiasan dinding adalah segala bentuk elemen dekoratif yang digantung pada dinding untuk memperindah ruangan, menciptakan suasana tertentu, atau menampilkan ekspresi estetika dan identitas pemilik ruang. Hiasan dinding bisa berbentuk dua dimensi seperti lukisan atau tiga dimensi seperti makrame atau ukiran kayu. Di era sekarang ini, hiasan dinding tidak hanya mempercantik rumah, tetapi juga menjadi media edukasi dan pelestarian

budaya. Banyak pengrajin lokal kini menggabungkan motif-motif etnik atau adat dalam karya kriya untuk memperkuat identitas budaya.

Teknik makrame, sebagai salah satu bentuk seni kerajinan tangan yang sangat digemari saat ini, penulis ingin mengembangkan peluang menarik untuk menghadirkan elemen tradisional dalam kriya makrame. Teknik ini memungkinkan penggunaan simpul-simpul benang untuk menciptakan pola-pola ornamen yang kompleks dan estetik. Berhubung penulis sudah memiliki pengalaman dalam membuat hiasan dekoratif dari teknik makrame, sehingga merasa nyaman dan percaya diri untuk terus mengembangkan karya-karyanya. Sebagai seseorang yang sudah terlibat dalam makrame, penulis ingin berbagi pengetahuan, teknik, atau inspirasi kepada orang lain supaya tertarik mempelajarinya. Dengan menggeluti makrame, penulis dapat terus mengasah kreativitasnya dan mengeksplorasi desain-desain baru yang lebih kompleks atau inovatif. Menyelesaikan proyek-proyek makrame dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi penulis, terutama jika hasil karyanya diapresiasi oleh orang lain. Kriya makrame ini memiliki nilai jual yang tinggi karna proses pembuatannya menggunakan tangan dan hiasan dinding tersebut banyak diminati masyarakat karna dapat menghias ruangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis ingin mengekspresikan karya ini melalui seni kriya menggunakan teknik makrame, dengan judul **“MOTIF BATAK DALAM KRIYA MAKrame SEBAGAI HIASAN DEKORATIF”**. Penulis berharap dapat menciptakan karya seni yang

menyatukan elemen keindahan ragam hias budaya batak menjadikan pesan untuk menjaga kelestarian budaya.

B. Rumusan Ide Penciptaan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi fenomena penulis merumuskan ide penciptaan yaitu:

1. Apa saja identitas motif batak?
2. Bagaimana ide penciptaan kriya makrame dalam hiasan dekoratif batak?

C. Orisinalitas

Penulis mengangkat karya yang menggabungkan budaya Batak dengan teknik makrame sebagai medium ekspresi. Penulis juga memiliki acuan dan inspirasi tentang karya makrame yaitu Agnes Hansella merupakan seorang seniman yang menggeluti seni makrame. Selain itu Agnes Hansella juga berbakat dan terkenal di dunia seni kontemporer. Karya Agnes sering kali mengeksplorasi tema-tema seperti koneksi manusia dengan alam, spiritualitas, dan harmoni. Agnes Hansella berasal dari Indonesia dan telah memamerkan karyanya di berbagai pameran seni internasional. Dia juga aktif di media social seperti instagram, berbagi proses kreatifnya dan menginspirasi banyak orang untuk mencoba seni makrame. Karyanya tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki makna mendalam, sering kali mencerminkan filosofi pribadinya tentang kehidupan dan alam.

Sebelum fokus pada makrame, Agnes memiliki latar belakang di bidang desain grafis, yang memberikannya dasar yang kuat dalam estetika dan komposisi visual. Namun, ketertarikannya pada seni serat dan tekstil

membawanya untuk mengeksplorasi makrame, sebuah teknik mengikat tali yang berasal dari tradisi kuno. Agnes mulai menekuni makrame secara serius sekitar tahun 2017. Dia terinspirasi oleh keindahan alam dan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang organik dan bermakna. Karyanya sering kali menggabungkan elemen-elemen alami seperti kayu, batu, dan serat alami. Dari latar belakang Agnes dalam desain grafis dan kecintaannya pada alam tercermin dalam setiap karyanya, menciptakan harmoni antara seni dan lingkungan. Karyanya tidak hanya tentang estetika tetapi juga tentang menyampaikan pesan tentang koneksi manusia dengan alam dan pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan. Berikut salah satu contoh karya Agnes Hansella yang dijadikan acuan :



Gambar 1: judul karya : TAPAK PUYA
Ukuran 60x60 cm
Sumber : Instagram @agneshansella

TAPAK PUYA merupakan karya kolaborasi dari seniman Agnes Hansella dengan Farhanaz Rupaidha, dan Barak Aziz Malinggi sebagai peneliti. Karya ini dibuat untuk FKSM (Festival Komunitas Seni Media) setelah kunjungan seniman ketoraja. “Karya dengan material serat optik, sensor, tali dan frame besi yang mengajak pengunjung untuk menjelajahi

motif-motif Toraja lewat interaksi sensor dengan menaruh tangan di depan frame.” Semakin dekat posisi tangan semakin terang nyala serat optik. Ada 10 frame dengan ukuran 60x60 cm berisi motif- motif yang berbeda hasil imajinasi ulang ukiran, terdapat di tongkonan atau rumah adat Toraja. Di setiap motifnya mengandung makna doa dan harapan sampai pemikiran mendalam leluhur untuk menjaga keturunannya agar tetap bersatu dan saling membantu. Karya TAPAK PUYA ini dapat dinikmati di FKSM pada tanggal 9 november 2024 kemarin tepatnya di Fort Rotterdam Makassar. Berdasarkan pengamatan dan penciptaan karya yang dilakukan oleh Agnes Hansella, terdapat perbedaan dengan orisinalitas karya penulis. Perbedaannya adalah penulis menggunakan motif ragam hias suku batak sedangkan agnes menggunakan motif ragam hias suku toraja pada hiasan dinding makrame dan perbedaan lainnya penulis menciptakan karya tiga dimensi, sedangkan agnes menciptakan karya dua dimensi pada bingkai. Perbedaan berikutnya terletak pada penggunaan warna, karya Agnes diatas menggunakan warna netral seperti putih, cream, hitam, coklat, dan kuning dalam hiasan dinding. Sedangkan penulis menggunakan warna yang lebih cerah seperti merah, hijau, kuning, hitam dan warna cerah lainnya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi motif Batak. Merupakan bagian dari kekayaan Batak yang berasal dari wilayah Sumatera Utara. Motif-motif ini sering ditemukan pada ulos (kain tradisional Batak), ukiran kayu, (bagas

godang), lumbung (sopo), dan berbagai benda seni lainnya. Identitas motif Batak mencerminkan kekayaan simbolik, sejarah, dan nilai-nilai adat yang khas.

- b. Menciptakan tujuh karya kriya makrame dengan motif Batak kemungkinan besar memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan pelestarian budaya, menjaga dan melestarikan warisan budaya Batak melalui seni makrame. Memperkenalkan motif dan simbol tradisional Batak kepada generasi muda atau masyarakat luas. Menggabungkan teknik makrame dengan motif tradisional Batak untuk menciptakan karya seni yang unik dan bernilai estetis tinggi. Mengedukasi masyarakat tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ragam hias Batak. Menciptakan produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi karena keunikan dan nilai budayanya. Menyampaikan pesan atau filosofi hidup masyarakat Batak melalui simbol-simbol yang tertuang dalam hiasan dekoratif. Menghidupkan kembali makna-makna spiritual atau tradisional yang terkandung dalam motif-motif Batak.

2. Manfaat

- a. Manfaat dalam proses penciptaan bagi penulis adalah dapat menerapkan berbagai teknik-teknik makrame untuk menciptakan dan memberikan kesempatan untuk menghasilkan karya yang indah dan menawan dalam karya seni ini.

- b. Manfaat bagi program studi Pendidikan Seni Rupa yaitu dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata kuliah yang berhubungan dengan seni rupa, sebagai ilmu kajian dalam menambah referensi dalam proses penciptaan dan pengembangan ide penciptaan karya makrame.
- c. Manfaat bagi masyarakat Penciptaan makrame dengan ragam hias Batak memiliki manfaat membantu melestarikan motif dan simbol tradisional yang mungkin mulai terlupakan. Karya ini menjadi media yang efektif untuk mengenalkan budaya Batak kepada generasi muda secara visual dan menarik, karya makrame ini dapat memperkenalkan kekayaan budaya Batak kepada masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan menampilkan ragam hias tradisional, masyarakat menjadi lebih sadar akan nilai-nilai budaya yang dimilikinya, proses pembuatan atau pengenalan karya ini dapat menjadi sarana dialog antara generasi tua dan muda tentang warisan budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penciptaan pada tujuh karya yang telah penulis buat, dapat disimpulkan bahwa konsep dari penciptaan karya akhir ini adalah bentuk dari keindahan motif gorga dan motif ulos batak yang divisualisasikan kedalam bentuk karya hiasan dekosatif dengan teknik makrame.

Tema dalam penciptaan karya ini mengenai kekayaan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai filosofis tentang kehidupan, keseimbangan alam, dan spiritual leluhur. Dengan menghadirkannya dalam bentuk makrame, tidak sekadar mempertahankan warisan budaya, tetapi juga memperkenalkan kembali dalam konteks modern. Oleh karena itu, dalam penciptaan karya ini sebagai bentuk peduli penulis terhadap kelestarian budaya batak serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap warisan budaya.

Karya ini merupakan hasil eksplorasi berbagai bentuk simpul makrame dengan menggunakan metode konsorsium seni dengan hal-hal penunjang yaitu inspirasi dari media social yang dapat menuangkan kreatifitas pada penciptaan karya. Penciptaan ini menghasilkan sebanyak tujuh karya dengan judul sebagai berikut : (1) Boraspati (2) Kepala keluarga (3) Saudara (4) Manusia (5) Harmonis (6) Rumah (7) Kehidupan

B. Saran

Dengan pembuatan karya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi penulis dan para pengamat dalam karya seni makrame. Adapun saran penulis sampaikan melalui penciptaan karya ini adalah ;

1. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan karya akhir dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam penciptaan karya dengan ide yang lebih kreatif serta memperkenalkan lebih luas lagi kepada masyarakat umum yang masih awam khususnya karya seni makrame.
2. Kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan memperkenalkan motif gorga dan ulos batak dengan menjadikan visual betuk motif-motif gorga dan ulos menjadi sebuah karya hiasan dekoratif yang indah untuk menghias ruangan.
3. Kepada program studi Pendidikan Seni Rupa, diharapkan laporan ini dapat dijadikan sebagai kajian, referensi dalam berkarya seni makrame, dan semakin banyak mahasiswa yang menjadikan teknik makrame ini sebagai proses dalam berkarya akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andono, H. (2006). *Perkembangan Karya Kriya dan Estetika*. Pustaka Karya.
- Arsana, I. M. (2013). *Dasar-Dasar Seni Rupa dan Desain*. Pustaka Bali.
- Atika, J., & Purwanti, L. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruangan Dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(1), 45–56.
- Bahrudin, Ahmad dkk. 2011. Kriya Seni, Kelahiran dan Eksistensinya. *Corak: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Volume 13 Nomor 1. Hlm 7
- Bandem, I. M. (2001). *Metodologi Penciptaan Seni*.
- B. Antonius Simanjuntak. (2009). *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba-Bagian Sejarah bata*, Edisi revisi. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Budiyono. (2008). *Seni Budaya untuk SMA/MA Kelas X*. Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Dewi dkk, 2021. "Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* Vol. 11. No 3. Hlm 118-120.
- Ernis. (2013). *Dasar-Dasar Desain Grafis*. CV. Pustaka Setia.
- Felix, J. (2012). Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(9), 614–621.
- Gufran. (2021). *Keunikan Gagasan dan Makna Simbolik dalam Kriya Kayu Karya Munsir*.
- Harka, A. Z. (2014). *Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun untuk Busana Pesta*. Institut Teknologi Bandung.
- Kusmandi, T. (2010). *Dasar-Dasar Seni Kriya*. Penerbit Seni Nusantara.
- Listyono, E., & Basuki, Y. (2018). *Pendidikan Seni Rupa: Teori dan Praktik*. Unesa University Press.
- Maharani, D. (2020). *Unsur dan Prinsip Seni Rupa*. Pustaka Sinar Harapan.
- Margono, T. E., & Aziz, A. (2010). *Mari Belajar Seni Rupa*.

- Minarsih, & Zubaidah. (2012). *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya*. UNP Press.
- Muda, A. A. K. (2003). *Seni Kriya Tekstil dan Penerapannya*. Penerbit Seni.
- Mukaddas. (2021). *Pengantar Seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar.
- Naufal, M. A., & Tanjung, M. R. (2023). Perancangan Buku Ilustrasi Asal Usul Suku Batak di Tanah Sumatera Utara. *Journal Syntax Idea*, 5(12), 2502–2516.
- Putri, A. D. (2021). *Seni Kriya dan Kreativitas*. Media Kreativa.
- Rahayu, W. (2020). *Unsur-Unsur dalam Seni Rupa*. Media Edukasi Nusantara.
- Rusmawati, A. (2014). *Teknik Kriya dan Penerapannya dalam Karya Seni*. Penerbit Seni Budaya.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Mahemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Saleh, S. M., & Nurdin, A. E. (2022). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2018 Tentang Studi Khusus Seni Kriya di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*. x.
- Saragih, D. A., Yulianto, Y., & Pakpahan, R. (2019). KAJIAN ORNAMEN GORGA DI RUMAH ADAT BATAK TOBA (Studi Kasus : Di Kawasan Desa Wisata Tomok, Huta Siallagan dan Huta Bolon Di Kabupaten Samosir). *ALUR : Jurnal Arsitektur*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.54367/alur.v2i1.368>
- Sayfulhak, A. (2021). *Teori Warna dalam Seni Rupa*. Cahaya Ilmu.
- Setyobudi. (2006). *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Erlangga.
- Sirait, B. (1980). *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatra Utara*. IKIP Medan.
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Dhara Prize.
- Utami Amalia. 2021. *Teknik Dasar Makrame*. Surabaya: CV Puataka Media Guru.
- Zuhdin B Muria. 2003. *Perkembangan Konsep Kriya, Imaji*, Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Yogyakarta.